

**Penciptaan Tokoh Nina Dalam Naskah Merak Legam
Saduran dari Naskah Black Swan
Karya Andres Heinz**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Teater Jurusan Teater**

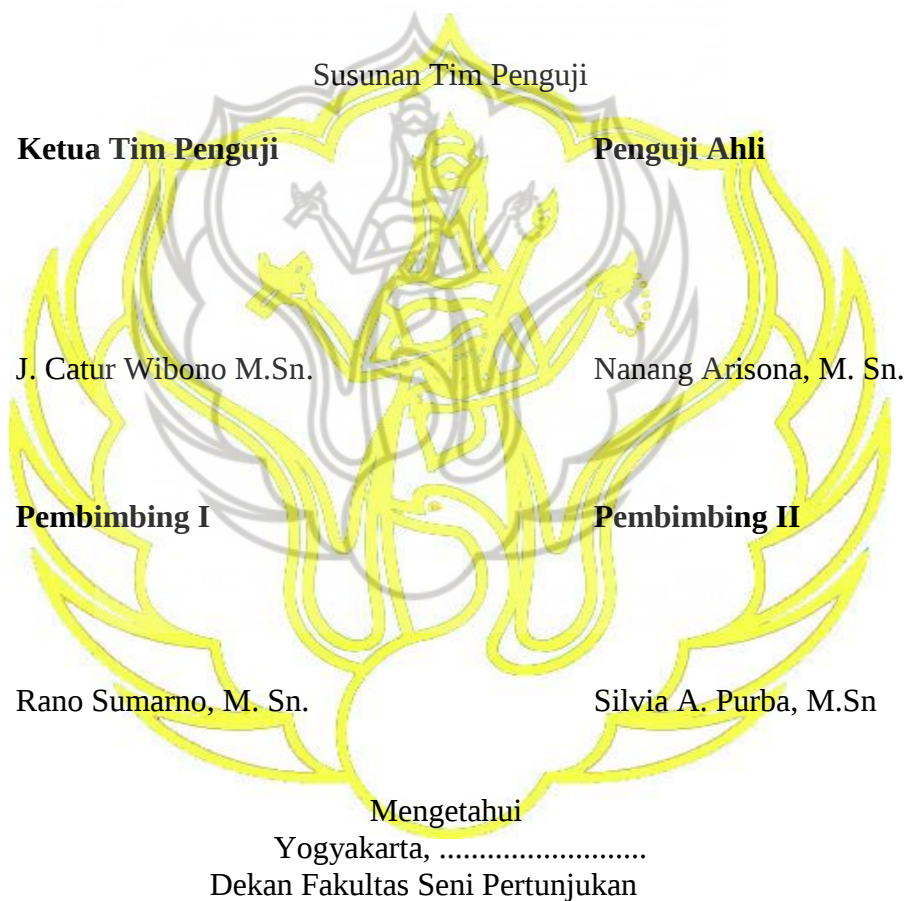


**oleh
Iin Suminar
NIM.1110623014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2016**

**Penciptaan Tokoh Nina Dalam Naskah Merak Legam
Saduran dari Naskah Black Swan
Karya Andres Heinz**

Oleh
Iin Suminar
1110623014
Telah diuji di depan tim penguji
Pada tanggal 14 Januari 2016
Dinyatakan telah memenuhi syarat



Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A.
NIP. 1956063 019870 3 2001

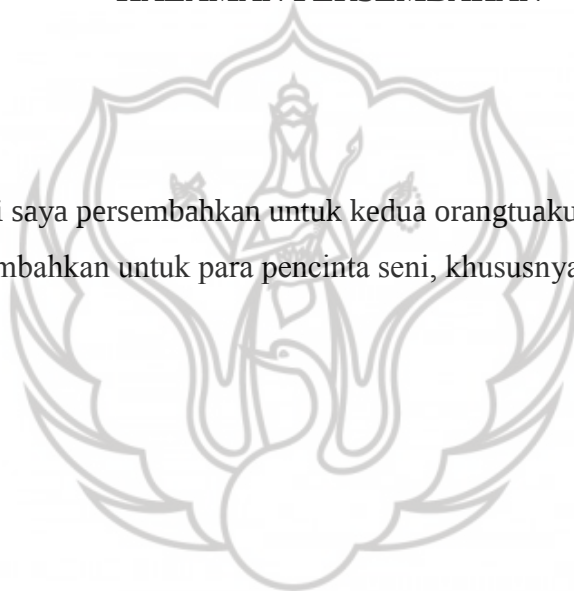
MOTTO

**“SUATU PROSES AKAN BAIK, KETIKA YANG MENJALANI PROSES
ITU BAIK”**

Iin Suminar
(Januari 2016)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orangtuaku dan tokoh Nina saya persembahkan untuk para pencinta seni, khususnya seni peran”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pemeran panjatkan kepada Allah SWT karena karunia-Nya pemeran bisa menyelesaikan studi sampai ke tahap ini. Segala Do'a yang telah diberikan oleh kedua orang tua dan dukungan dari keluarga yang selalu memberikan semangat dalam berkarya. Berkarya dalam bentuk apapun, tidak hanya pada seni peran.

Jurusan teater Institut Seni Indonesia ini telah memberi banyak pengalaman yang sangat berharga. Mulai dari pertama masuk, ketika belum banyak mengetahui teater sampai akhirnya bisa bermain teater serta banyak memerankan tokoh tokoh pada berbagai naskah teater. Tidak hanya memberi ilmu teater, ilmu kehidupan juga banyak didapatkan. Bagaimana cara untuk menghargai seseorang sampai menghargai suatu proses, bertanggung jawab dengan apa yang sudah diputuskan, itu adalah suatu pembelajaran yang akan selalu diterapkan.

Waktu yang selama ini dijalani akhirnya sampai juga kepada menulis skripsi. Titik dimana tugas akhir di laksanakan dengan segala resah, gundah gelisah, susah, senang, bahagia, itu semua akan menjadi suatu pengalaman hidup yang tidak akan pernah terlupakan dalam mencapai gelar sarjana S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentu saja, dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali pihak yang berpartisipasi di daalamnya, maka ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Ketua jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Sekertaris jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. UPT perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali ide, saran, kritik, motivasi dan meluangkan banyak waktunya untuk kelancaran tugas akhir ini.
7. Ibu Silvia A. Purba, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang tidak bosan mengingatkan untuk berperan lebih baik lagi, yang luar biasa memberikan banyak masukan, memberikan banyak sekali ilmu pemeranan serta memberikan banyak sekali motivasi untuk kesempurnaan karya ini.
8. Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku dosen penguji ahli yang memberikan masukan pada saat awal proses.
9. Bapak Rukman Rosadi, M.Sn. selaku dosen keaktoran jurusan Teater yang selalu memberikan masukan, saran, dan juga pengetahuan yang menjadi pencerahan dalam menghadapi tugas akhir ini.
10. Seluruh staf pengajar di jurusan Teater dan seluruh staf di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Lek-lek karyawan tercinta yang tidak lelah membantu mahasiswa teater untuk melaksanakan pementasan.
12. Orang tua tercinta, bapak Dede Sutarya dan mamah 'Enung Ratikaningsih. Saudara-saudaraku, Ai Sumiati, Imas Masru'ah dan Muhammad Taufik Nurhayat yang tak kenal lelah mendengar segala keluhan, menghadapi

segala kelakuan anak dan saudaranya yang selalu membuat kesal, memberikan restu yang luar biasa, dukungan moral yang sangat membangun dalam proses pembelajaran di Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.

13. Sutradara dan asisten sutradara keren Kristo Muliagam Robot dan Candra Nilasari sebagai *partner* yang selalu memberikan motivasi dan masukan.
14. Semua pendukung *Merak Legam*, aktor -aktor serta para tim produksi yang bekerja degan senang hati demi tercapainya pementasan ini.
15. Sahabat Aquaktor yang telah memberikan semangat selama berproses menjadi aktor yang baik.
16. Barata teman seangkatan yang menjadi keluarga hidupku di teater.
17. Dwi Novianto kekasih hati sekaligus suami tercinta yang selalu menemani selama proses tugas akhir ini.

Kesadaran akan tulisan yang masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka, sudilah kiranya pembaca dapat memberi tegur sapa, saran, kritik, serta masukan yang membangun bagi penulisan selanjutnya. Semoga laporan pertanggung jawaban tugas akhir ini dapat memberikan sumbangsi dalam dunia keilmuan khususnya Teater.

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Penulis

Iin Suminar

DAFTAR ISI

JUDUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
PERNYATAAN.....	xiii
 BAB I Pendahuluan	 1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Tinjauan Pustakadan Karya.....	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penciptaan.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
 BAB II Analisis Karakter	 16
A. Ringkasan Cerita	16
B. Analisis Tokoh	17
1. Analisis Fisiologi Tokoh	19
2. Analisis Sosiologi Tokoh.....	19
3. Analisis Psikologi Tokoh	22
 BAB III Rancangan Pemeranan	 29
A. Konsep Pemeranan	29

B. Proses Penciptaan	31
1. Menonton Film	32
2. Berlatih Tari Merak	34
3. Berlatih Kecapi	36
4. Meneliti Gejala Skizofrenia	38
5. Membangun <i>Chemistry</i> dengan Lawan Main	41
C. Latihan Dasar Pemeranan	46
1. Olah Vokal	46
2. Olah Tubuh.....	48
3. Olah Sukma	52
D. Proses Penciptaan Pemeranan Dalam Pementasan.....	54
1. Pemilihan Naskah.....	54
2. <i>Reading</i>	55
3. Bedah Naskah.....	55
4. <i>Blocking</i>	56
5. <i>Run Trought</i>	56
6. <i>General Reherseal</i>	57
7. Pementasan.....	57
BAB IV Kesimpulan dan Saran.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	65
KEPUSTAKAAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar No.1 Latihan Tari Merak Hari pertama di Lantai 4	35
Gambar No.2 Latihan Tari Merak Memakai Sampur	36
Gambar No.3 Latihan Kecapi di <i>Stage Teater</i>	38
Gambar No. 4 Membangun Chemistry Waktu Latihan di <i>Stage Teater</i>	43
Gambar No. 5 Membangun Chemistry dengan Emak di Studio TV.....	45
Gambar No. 6 Membangun Chemistry Para Pemeran di Studio TV.....	45
Gambar No. 7 Teman-teman Kelas Olah Tubuh.....	51
Gambar No. 8 Pembagian Piagam dan Sertifikat.....	51
Gambar No. 9 Foto Bersama dengan Pelatih MAD.....	52
Gambar No. 10 Rancangan Makeup Nina.....	61
Gambar No. 11 Rancangan Kostum Nina Sehari-hari.....	62
Gambar No. 12 Rancangan Kostum Merak Putih.....	62
Gambar No. 13 Rancangan Kostum <i>Merak Legam</i>	63

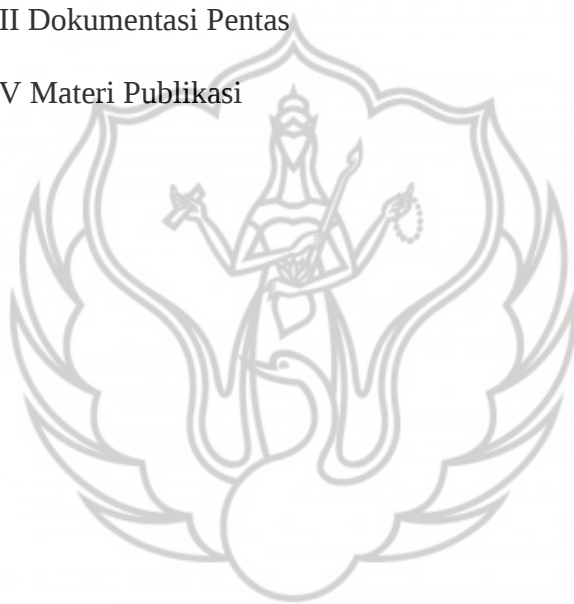
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No. I Naskah Merak Legam

Lampiran No. II Dokumentasi Latihan

Lampiran No. III Dokumentasi Pentas

Lampiran No. IV Materi Publikasi



Penciptaan Tokoh Nina Dalam Naskah Merak Legam Saduran dari Naskah Black Swan Karya Andres Heinz

Oleh
Iin Suminar

Abstrak

Naskah *Merak Legam* ini adalah saduran dari film yang terkenal pada tahun 2010 dan memenangkan ajang *Academy Awards* tahun 2011 yaitu film *Black Swan* karya Andres Heinz. Disadur ke dalam naskah panggung untuk keperluan tugas akhir kompetensi keaktoran. Naskah ini juga diadaptasi pada kebudayaan sunda dengan menggunakan tarian tradisi daerah Jawa Barat yaitu tari merak. Naskah yang bercerita tentang seorang penari yang terobsesi dengan perannya adalah suatu obsesi penulis dalam cita-citanya menjadi seorang aktor. Tokoh-tokoh dalam naskah ini yaitu, Emak, Lili, dan Darma adalah tokoh-tokoh yang sangat mempunyai peran penting dalam mendukung karakter Nina sebagai peran utama. Dalam pertunjukan *Merak Legam* yang dibawakan Nina dengan gaya akting realis dan memakai gaya pertunjukan surealis ini, mencoba menghadirkan imajinasi yang divisualisasikan di atas panggung dan penghantar informasi bagi penonton.

Kata Kunci : Film, *Merak Legam*, Panggung Teater, Nina, Karakter, Visual.

Abstract

This Merak Legam script is an adaptation of the famous film in 2010 and never won academy awards event in 2011 is the film Black Swan by Andres Heinz. Adapted into the script stage for finally project competence actress. Script is also adapted to the sundanese culture using dance traditions of the region , namely West Java peacock dance. A script that tell the story of a dancer who is obsessed with his role is an obsession of the author in his aspirations to become an actress. Figures in this text namely, emak, Lili and Darma are the figures have a very important role in supporting characters Nina as the main role. In the show hosted Nina with realistic acting style and wear this surrealist show style presenting an imaginary try visualized on stage and conductor of information for spectators

Keyword: Film, *Merak Legam*, Stage Theater, Periods, Nina, Characters, visual.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar kepustakaan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai sarjana seni dari Program Studi Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 11 Januari 2016

Iin Suminar

**Penciptaan Tokoh Nina Dalam Naskah Merak Legam
Saduran dari Naskah Black Swan
Karya Andres Heinz**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Teater Jurusan Teater**

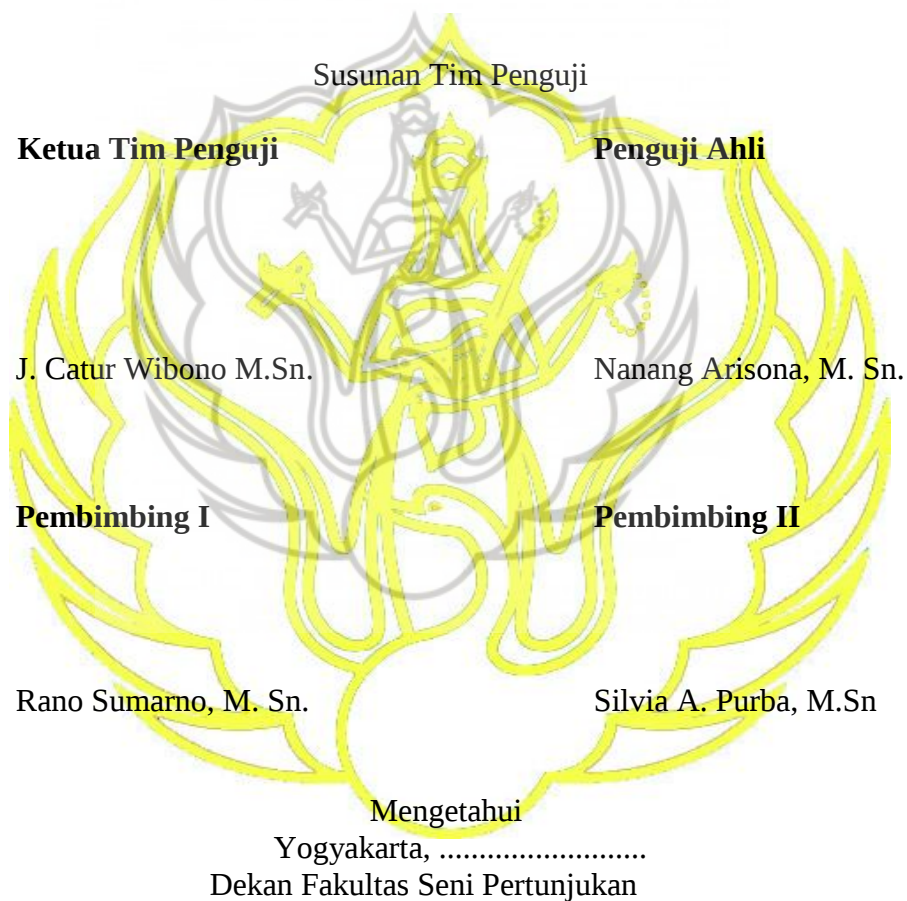


**oleh
Iin Suminar
NIM.1110623014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2016**

**Penciptaan Tokoh Nina Dalam Naskah Merak Legam
Saduran dari Naskah Black Swan
Karya Andres Heinz**

Oleh
Iin Suminar
1110623014
Telah diuji di depan tim penguji
Pada tanggal 14 Januari 2016
Dinyatakan telah memenuhi syarat



Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A.
NIP. 1956063 019870 3 2001

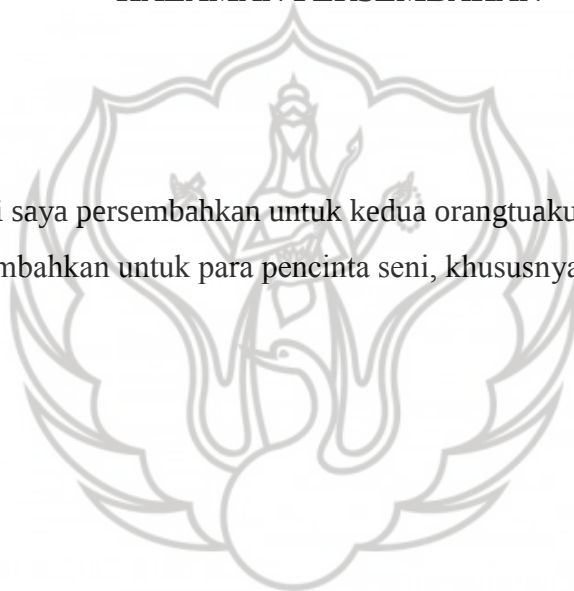
MOTTO

**“SUATU PROSES AKAN BAIK, KETIKA YANG MENJALANI PROSES
ITU BAIK”**

Iin Suminar
(Januari 2016)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk kedua orangtuaku dan tokoh Nina saya persembahkan untuk para pencinta seni, khususnya seni peran”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pemeran panjatkan kepada Allah SWT karena karunia-Nya pemeran bisa menyelesaikan studi sampai ke tahap ini. Segala Do'a yang telah diberikan oleh kedua orang tua dan dukungan dari keluarga yang selalu memberikan semangat dalam berkarya. Berkarya dalam bentuk apapun, tidak hanya pada seni peran.

Jurusan teater Institut Seni Indonesia ini telah memberi banyak pengalaman yang sangat berharga. Mulai dari pertama masuk, ketika belum banyak mengetahui teater sampai akhirnya bisa bermain teater serta banyak memerankan tokoh tokoh pada berbagai naskah teater. Tidak hanya memberi ilmu teater, ilmu kehidupan juga banyak didapatkan. Bagaimana cara untuk menghargai seseorang sampai menghargai suatu proses, bertanggung jawab dengan apa yang sudah diputuskan, itu adalah suatu pembelajaran yang akan selalu diterapkan.

Waktu yang selama ini dijalani akhirnya sampai juga kepada menulis skripsi. Titik dimana tugas akhir di laksanakan dengan segala resah, gundah gelisah, susah, senang, bahagia, itu semua akan menjadi suatu pengalaman hidup yang tidak akan pernah terlupakan dalam mencapai gelar sarjana S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentu saja, dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali pihak yang berpartisipasi di daalamnya, maka ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Ketua jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Sekertaris jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. UPT perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Rano Sumarno, M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali ide, saran, kritik, motivasi dan meluangkan banyak waktunya untuk kelancaran tugas akhir ini.
7. Ibu Silvia A. Purba, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang tidak bosan mengingatkan untuk berperan lebih baik lagi, yang luar biasa memberikan banyak masukan, memberikan banyak sekali ilmu pemeranan serta memberikan banyak sekali motivasi untuk kesempurnaan karya ini.
8. Bapak Nanang Arisona, M.Sn. selaku dosen penguji ahli yang memberikan masukan pada saat awal proses.
9. Bapak Rukman Rosadi, M.Sn. selaku dosen keaktoran jurusan Teater yang selalu memberikan masukan, saran, dan juga pengetahuan yang menjadi pencerahan dalam menghadapi tugas akhir ini.
10. Seluruh staf pengajar di jurusan Teater dan seluruh staf di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Lek-lek karyawan tercinta yang tidak lelah membantu mahasiswa teater untuk melaksanakan pementasan.
12. Orang tua tercinta, bapak Dede Sutarya dan mamah 'Enung Ratikaningsih. Saudara-saudaraku, Ai Sumiati, Imas Masru'ah dan Muhammad Taufik Nurhayat yang tak kenal lelah mendengar segala keluhan, menghadapi

segala kelakuan anak dan saudaranya yang selalu membuat kesal, memberikan restu yang luar biasa, dukungan moral yang sangat membangun dalam proses pembelajaran di Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.

13. Sutradara dan asisten sutradara keren Kristo Muliagam Robot dan Candra Nilasari sebagai *partner* yang selalu memberikan motivasi dan masukan.
14. Semua pendukung *Merak Legam*, aktor -aktor serta para tim produksi yang bekerja degan senang hati demi tercapainya pementasan ini.
15. Sahabat Aquaktor yang telah memberikan semangat selama berproses menjadi aktor yang baik.
16. Barata teman seangkatan yang menjadi keluarga hidupku di teater.
17. Dwi Novianto kekasih hati sekaligus suami tercinta yang selalu menemani selama proses tugas akhir ini.

Kesadaran akan tulisan yang masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka, sudilah kiranya pembaca dapat memberi tegur sapa, saran, kritik, serta masukan yang membangun bagi penulisan selanjutnya. Semoga laporan pertanggung jawaban tugas akhir ini dapat memberikan sumbangsi dalam dunia keilmuan khususnya Teater.

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Penulis

Iin Suminar

DAFTAR ISI

JUDUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
PERNYATAAN.....	xiii
 BAB I Pendahuluan	 1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Tinjauan Pustakadan Karya.....	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penciptaan.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	14
 BAB II Analisis Karakter	 16
A. Ringkasan Cerita	16
B. Analisis Tokoh	17
1. Analisis Fisiologi Tokoh	19
2. Analisis Sosiologi Tokoh.....	19
3. Analisis Psikologi Tokoh	22
 BAB III Rancangan Pemeranan	 29
A. Konsep Pemeranan	29

B. Proses Penciptaan	31
1. Menonton Film	32
2. Berlatih Tari Merak	34
3. Berlatih Kecapi	36
4. Meneliti Gejala Skizofrenia	38
5. Membangun <i>Chemistry</i> dengan Lawan Main	41
C. Latihan Dasar Pemeranan	46
1. Olah Vokal	46
2. Olah Tubuh	48
3. Olah Sukma	52
D. Proses Penciptaan Pemeranan Dalam Pementasan	54
1. Pemilihan Naskah	54
2. <i>Reading</i>	55
3. Bedah Naskah	55
4. <i>Blocking</i>	56
5. <i>Run Trought</i>	56
6. <i>General Reherseal</i>	57
7. Pementasan	57
BAB IV Kesimpulan dan Saran	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	65
KEPUSTAKAAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar No.1 Latihan Tari Merak Hari pertama di Lantai 4	35
Gambar No.2 Latihan Tari Merak Memakai Sampur	36
Gambar No.3 Latihan Kecapi di <i>Stage Teater</i>	38
Gambar No. 4 Membangun Chemistry Waktu Latihan di <i>Stage Teater</i>	43
Gambar No. 5 Membangun Chemistry dengan Emak di Studio TV.....	45
Gambar No. 6 Membangun Chemistry Para Pemeran di Studio TV.....	45
Gambar No. 7 Teman-teman Kelas Olah Tubuh.....	51
Gambar No. 8 Pembagian Piagam dan Sertifikat.....	51
Gambar No. 9 Foto Bersama dengan Pelatih MAD.....	52
Gambar No. 10 Rancangan Makeup Nina.....	61
Gambar No. 11 Rancangan Kostum Nina Sehari-hari.....	62
Gambar No. 12 Rancangan Kostum Merak Putih.....	62
Gambar No. 13 Rancangan Kostum <i>Merak Legam</i>	63

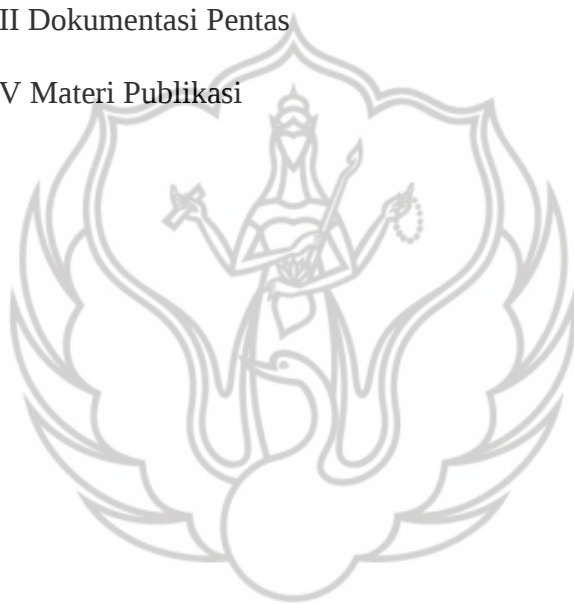
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No. I Naskah Merak Legam

Lampiran No. II Dokumentasi Latihan

Lampiran No. III Dokumentasi Pentas

Lampiran No. IV Materi Publikasi



Penciptaan Tokoh Nina Dalam Naskah Merak Legam Saduran dari Naskah Black Swan Karya Andres Heinz

Oleh
Iin Suminar

Abstrak

Naskah *Merak Legam* ini adalah saduran dari film yang terkenal pada tahun 2010 dan memenangkan ajang *Academy Awards* tahun 2011 yaitu film *Black Swan* karya Andres Heinz. Disadur ke dalam naskah panggung untuk keperluan tugas akhir kompetensi keaktoran. Naskah ini juga diadaptasi pada kebudayaan sunda dengan menggunakan tarian tradisi daerah Jawa Barat yaitu tari merak. Naskah yang bercerita tentang seorang penari yang terobsesi dengan perannya adalah suatu obsesi penulis dalam cita-citanya menjadi seorang aktor. Tokoh-tokoh dalam naskah ini yaitu, Emak, Lili, dan Darma adalah tokoh-tokoh yang sangat mempunyai peran penting dalam mendukung karakter Nina sebagai peran utama. Dalam pertunjukan *Merak Legam* yang dibawakan Nina dengan gaya akting realis dan memakai gaya pertunjukan surealis ini, mencoba menghadirkan imajinasi yang divisualisasikan di atas panggung dan penghantar informasi bagi penonton.

Kata Kunci : Film, *Merak Legam*, Panggung Teater, Nina, Karakter, Visual.

Abstract

This Merak Legam script is an adaptation of the famous film in 2010 and never won academy awards event in 2011 is the film Black Swan by Andres Heinz. Adapted into the script stage for finally project competence actress. Script is also adapted to the sundanese culture using dance traditions of the region , namely West Java peacock dance. A script that tell the story of a dancer who is obsessed with his role is an obsession of the author in his aspirations to become an actress. Figures in this text namely, emak, Lili and Darma are the figures have a very important role in supporting characters Nina as the main role. In the show hosted Nina with realistic acting style and wear this surrealist show style presenting an imaginary try visualized on stage and conductor of information for spectators

Keyword: Film, *Merak Legam*, Stage Theater, Periods, Nina, Characters, visual.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar kepustakaan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai sarjana seni dari Program Studi Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 11 Januari 2016

Iin Suminar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah *Merak Legam* karya Banyu Bening merupakan alih wahana dari film *Black Swan* karya Andres Heinz. Film *Black Swan* adalah film yang terkenal pada tahun 2010. Film ini menginspirasi pemeran dalam menggali potensi keaktoran. Maka dari itu, film ini menjadi pilihan dan kemudian dialihwahanakan ke dalam naskah panggung dan disadur dengan latar kebudayaan Sunda. Kesenian tari merak dan permainan kecapi menjadi pilihan estetika penciptaan.

Naskah *Merak Legam* menceritakan seorang penari muda bernama Nina yang mengikuti sanggar tari merak dan tinggal bersama Emaknya, yang dulunya adalah seorang penari. Sanggar tari merak ini akan melaksanakan audisi untuk pementasan *Merak Legam*. Syarat pementasan ini adalah penari utama harus memerankan peran ganda yaitu Merak Putih dan *Merak Legam*. Nina sebagai salah satu penari, terpilih sebagai peran utama. Nina memiliki kemampuan yang sangat bagus dalam menarikan tarian Merak Putih, tetapi dia tidak memiliki gairah untuk menarikan tarian *Merak Legam*. Nina terus berusaha keras berlatih untuk menarikan tarian *Merak Legam* dengan sempurna, jika tidak peran tersebut akan digantikan oleh Lili. Keinginan yang sangat kuat untuk mendapatkan peran Merak Putih dan *Merak Legam* mempengaruhi kondisi psikis, mental dan perilaku Nina. Nina sering mengalami kejadian aneh. Terkadang sisi gelap Nina muncul. Nina sudah tidak bisa membedakan antara kehidupan nyata dan kehidupan imajinasi.

Naskah *Merak Legam* memiliki tiga tokoh perempuan yaitu Nina, Emak, dan Lili. Tokoh-tokoh tersebut memiliki keunggulan masing-masing, tetapi yang lebih terlihat menonjol adalah tokoh Nina. Tokoh Nina menderita penyakit skizofrenia, sehingga memiliki sisi-sisi karakter yang kuat.

Penderita penyakit ini tahu, bahwa ada sesuatu yang aneh terjadi dalam otak si penderita. Penderita sedang dibombardir dengan pikiran, gagasan, dan sensasi yang tidak penderita inginkan dan sukai. Penderita merasa kewalahan dan takut. Ada suara-suara yang tidak bisa dihentikan di kepalanya. Dunia menjadi terlalu bising baginya, sehingga penderita kesulitan untuk membedakan antara kenyataan dan imajinasi (Roberta Temes, 2011: 3).

Dapat dilihat dari penjelasan di atas, bahwa seorang penderita penyakit *skizofrenia* memiliki gejala-gejala yang hanya dirasakan dengan pikirannya, dan hal itu akan diwujudkan pada tokoh Nina sebagai penderita penyakit *skizofrenia*. Memerankan peran sebagai penderita *skizofrenia* adalah tantangan bagi seorang pemeran untuk dapat memainkan tokoh antagonis dan protagonis sekaligus.

Tokoh protagonis yaitu tokoh cerita baik pria maupun wanita yang memegang peran terpenting dan menjadi tonjolan setiap persoalan, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh cerita rekaan atau lakon yang diciptakan untuk mengimbangi tokoh utama (Abdul Rozak Zaidan, 2007:206-207).

Kedua kepribadian tersebut akan menjadi sebuah tantangan bagi seorang aktor, bahwa selain memerankan sebuah peran seorang aktor juga mampu untuk memerankan dua tokoh sekaligus. Naskah *Merak Legam* ini akan menjadi wadah bagi seorang aktor supaya dapat memajukan potensi dirinya. Selain itu, dalam naskah ini pemeran diuntut untuk menari sekaligus berakting, karena di dalam naskah ada pertunjukan dalam pertunjukan, artinya ada adegan pertunjukan dalam naskah tersebut.

Dalam penggarapan naskah *Merak Legam* terdapat adegan dimana ada pertunjukan drama tari. “Pada banyak teater daerah, gerak laku yang digayakan dan iringan musik merupakan dua aspek yang sangat berperan, sehingga istilah drama tari lebih sering digunakan untuk menyebut teater-teater tari” (Prof. Dr. I Made Bandem dan Dr. Sal Murgiyanto, 1996: 57). Drama tari ini, menceritakan seorang gadis cantik dan manis terjebak dalam tubuh burung merak putih. Hanya cinta yang dapat mematahkan mantra dan membebaskan sang gadis dari kutukan menjadi Merak Putih. Keinginan tersebut hampir terwujud saat seorang pangeran kembali menyatukan cintanya, namun sayang *Merak Legam* berhasil menipu sang pangeran. *Merak Legam* menyamar menjadi Merak Putih dan menggoda sang pangeran. Merak Putih yang asli melihat pernyataan cinta sang pangeran kepada Merak Legam dan hatinya menjadi hancur. Akhirnya Merak Putih bunuh diri dengan tidak kuat menanggung kesedihan dan kekecewaan. Dalam kematiannya Merak Putih menemukan kebebasan.

Tari merak sendiri adalah kesenian yang berasal dari Jawa Barat.

Kesenian ini diciptakan oleh Raden Tjetcep Somantri pada tahun 1950. Irawati Durban sebagai murid Tjetjep Somantri mempunyai andil yang sangat besar dalam menampilkan kembali tari merak, menjadi tarian yang sangat digemari di masyarakat luas hingga saat ini. Apa yang dikerjakan Ira adalah mengkreasikan gerak tarinya, dalam arti beberapa tari merak yang masih diingatnya diolah kembali dengan menambahkan gerakan-gerakan baru sesuai dengan daya interpretasinya, serta membuat desain baru busananya agak nampak lebih hidup dan lebih menunjang gerak tarinya. (Endang Caturwati, 2000: 108).

Tari Merak menjadi salah satu pilihan kesenian tradisi yang dipelajari dalam ujian tugas akhir keaktoran ini. Tarian ini menjadi poin penting dalam

pertunjukan *Merak Legam*. Oleh karena itu, pemeran harus bisa menguasai tari merak ini, karena tokoh Nina adalah tokoh utama dalam naskah ini

Masyarakat pada umumnya menganggap seorang lulusan sekolah seni memiliki keahlian dalam berbagai bentuk kesenian, baik tari, menyanyi, musik atau dalam bidang teaternya. Jarang ada orang yang memahami bahwa ada spesialisasi dalam berkesenian. Hal ini menjadi dorongan bagi pemeran untuk melengkapi keterampilan pribadi dengan mempelajari berbagai bentuk kesenian. Dorongan yang lain adalah menggali dan melestarikan tradisi Sunda sebagai pilihan estetika pertunjukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadikan naskah *Merak Legam* untuk dipilih dan di eksplorasi dalam lingkup wilayah keaktoran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penciptaan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menciptakan tokoh Nina dalam naskah *Merak Legam*?
2. Bagaimana mewujudkan karakter tokoh Nina dalam pementasan *Merak Legam*?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penciptaan keaktoran dengan tokoh Nina dalam naskah *Merak Legam* adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan tokoh Nina dalam naskah *Merak Legam*.
2. Mewujudkan karakter tokoh Nina dalam pementasan *Merak Legam*.

D. Tinjauan Pustaka dan Tinjauan Karya

a. Tinjauan Pustaka

Sebagai tinjauan pustaka, berbagai buku baik itu buku-buku seni ataupun buku-buku non seni dijadikan sebagai referensi. Adapun dalam memahami struktur naskah dan berbagai pendalaman tentang metode-metode pemeranan yang telah ada, sebagai bahan untuk membantu menghayati memerankan tokoh Nina dalam naskah drama *Merak Legam* karya Banyu Bening, memerlukan referensi sebagai rujukan dan acuan dalam pendalaman peran. Beberapa tinjauan ide yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Suryatna Anirun, *Menjadi Aktor*, pengantar kepada seni peran dan sinema. (1998), STB bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Barat dan PT Rekamedia Multiprakarsa. Sumbangan suryatna Anirun dalam bentuk metode persiapan seorang manusia dalam menyiapkan diri untuk menjadi aktor atau aktris. Buku teks akting yang mampu memperlebar kemampuan seseorang yang menggeluti bidang akting, karena dalam buku ini tertulis banyak teknik berakting baik itu secara teoritis maupun praktik. Maka dari itu, buku ini tepat untuk dijadikan referensi buku sebagai penunjang akting serta karakter tokoh Nina.
2. Richard Boleslavsky, *Enam Pelajaran Pertama bagi Calon Aktor* (1960), diterjemahkan Drs. Asrul Sani (Ketua Akademi Teater Nasional Indonesia) bekerjasama dengan Usaha Penerbit Djaja Sakti Jakarta. Dalam buku ini Boleslavsky mempersoalkan teknik peran *an sich*. Pengajaran bagaimana seorang aktor dapat memahami karakter tokoh dalam naskah drama. Jadi,

seorang aktor bisa mengetahui karakter yang harus dipakai ketika memainkan tokoh tersebut. Khususnya tokoh Nina yang mempunyai 2 karakter, dapat diketahui melalui buku ini. Terdapat cara-cara bagaimana mengetahui karakter tokoh. Cara-cara tersebut dapat dipahami dan dilakukan apabila seorang pemeran dapat menganalisisnya dengan benar. Karakter tokoh Nina ini memiliki perbedaan karakter yang signifikan, jadi menganalisisnya harus teliti.

3. Stanislavsky, *My Life in Art* (2006), diterjemahkan Max Arifin bekerjasama dengan Pustaka Kayutangan. Dalam buku ini menceritakan aktor dan kehidupannya di *Moscow Art Theatre*. Terdapat juga gaya akting yang dipakai Stanislavsky yaitu, gaya akting realis. Buku ini akan memberi pelajaran bagi pemeran untuk dapat mempelajari akting realis, karena akting yang dipakai Nina memakai gaya akting realis, maka buku ini sangat berguna untuk pemeranan tokoh Nina.

b. Tinjauan Karya

Karya yang diambil sebagai tinjauan proses penciptaan *Merak Legam* oleh pemeran adalah sebagai berikut:

1. Film *Black Swan*

Film Black Swan karya Andres Heinz dibuat pada tahun 2010. Film *Black Swan* ini adalah karya yang disutradarai oleh Darren Aronofsky menampilkan sebuah film drama misteri. Film ini dibintangi oleh Natalie Portman, Vincent Cassel, Mila Kunis, Barbara Hershey, Winona Ryder, Benjamin Millepied, Ksenia Solo, Kristiana Anapau, Janet Montgomery, Sbastian Stan, dan Toby Hemingway.

Pemeran utama dalam film ini adalah Natalie Portman yang memerankan tokoh Nina Sayers, Natalie Portman memenangkan penghargaan aktris terbaik pada ajang *Academy Awards* tahun 2011.

Film *Black Swan* ini adalah film menjadi referensi utama bagi pemeranan tokoh Nina. Sebagai seseorang yang memerankan tokoh Nina, tentu saja sangat perlu untuk menonton film ini setiap hari, supaya pemeran bisa mengetahui dan memahami karakter tokoh Nina.

2. Film *A Beautiful Mind*

Film yang dibintangi oleh Russel Crowe dan dibantu oleh aktor-aktor terkenal seperti Ed Harris, Jennifer Connelly, Christopher Plummer dan Paul Bettany ini telah memenangi *Academy Award*. Meskipun peluncuran film ini pada tahun 2001 silam, tapi keindahan alur ceritanya yang berbobot patut ditonton berulang kali. Film ini bercerita tentang John Nash yang diperankan oleh Russel Crowe sebagai matematikawan peraih nobel. Perjalanan hidupnya terhadang oleh sebuah penyakit psikologis yang disebut penyakit *skizofrenia*. Penyakit ini ditandai dengan gejala-gejala seperti hilangnya kemampuan bersosialisasi, menarik diri dari pergaulan, delusi (keyakinan yang salah) dan halusinasi.

Film ini adalah dapat dijadikan referensi bagi pemeran supaya dapat mengenali betul gejala-gejala dari penyakit *skizofrenia* dan bagaimana efeknya terhadap si penderita. Tokoh John Nash dalam film ini adalah penderita *skizofrenia* yang sama dengan tokoh Nina pada naskah *Merak Legam* yang juga penderita *skizofrenia*. Film ini juga mengajarkan, bagaimana akting yang dihadirkan pada tokoh Nina sebagai penderita penyakit *skizofrenia* ini.

Konsep keaktoran yang terjadi antara film dan pementasan drama yang akan diwujudkan oleh pemeran, tentu berbeda gaya akting, penggunaan dialog, proyeksi ruang, mengalami pembesaran, karena pada pertunjukan teater penonton berada jauh dengan pemeran.

Secara sederhana arti akting adalah laku untuk dilihat dan dipertontonkan. Laku atau suasana diproyeksikan kepada ukuran layar.

Apabila format atau ukuran laku di panggung perlu di perbesar sesuai dengan ukuran sarannya, sementara dalam film justru harus dikembalikan pada kondisinya yang fitri, kepada ukurannya yang wajar. Gerak-gerik alami diperlukan menurut kebutuhan visual oleh sutradanya (Suryatna Anirun, 1998: 11).

E. Landasan Teori

Kemunculan ide dalam pementasan teater memerlukan landasan dalam mewujudkannya. Landasan itulah yang digunakan sebagai tolak ukur dalam merancang atau melaksanakan suatu pementasan. Naskah *Merak Legam* akan difokuskan kepada tokoh Nina melalui pendekatan pemeranan dengan menggunakan gaya akting Stanislavsky.

Stanislavsky memusatkan diri pada pelatihan akting dengan pencarian laku secara psikologis. Dalam tulisannya yang terkenal dengan *The Method*, ia berusaha menemukan akting realis yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya. Pada dasarnya, secara keseluruhan metode Stanislavsky digunakan untuk menyempurnakan profesi seorang aktor.

Pada prinsipnya aktor harus memiliki prinsip prima dan fleksibel. Aktor harus mampu mengobservasi kehidupan, aktor harus menguasai kekuatan psikisnya, aktor harus mengetahui dan memahami tentang naskah lakon, aktor harus berkonsentrasi pada imaji, suasana dan intensitas panggung, dan

aktor harus bersedia bekerja secara terus menerus serta serius mendalami pelatihan demi kesempurnaan diri dan penampilan perannya (Yudiaryani, 2002:x)

Oleh karena itu, seorang aktor tidak hanya bisa bermain teater, tetapi harus memiliki banyak kemampuan yang bisa mendukung profesinya sebagai seorang aktor. Dalam mendukung profesinya sebagai seorang aktor, maka seorang aktor harus mampu mempelajari berbagai macam gaya akting, termasuk gaya akting realis dari metode stanislavsky.

Naskah *Merak Legam* ini adalah naskah surealis, karena pada naskah ini terdapat adegan imajinasi yang harus divisualkan, maka gaya akting yang digunakan tidak hanya memakai realis, tetapi juga terpengaruh oleh aliran tersebut. “Istilah surealisme pertama kali diungkapkan oleh penyair dan kritikus seni *Guillaume Appolinaire* tahun 1917. Surealis merupakan kecenderungan dalam karya seni walaupun bukan merupakan sesuatu yang baru” (Yudiaryani, 2002: 188). Sebenarnya surealis menentang realis, tapi dalam pertunjukan ini surealis dan realis bisa disatukan, karena tokoh Nina adalah tokoh dengan pikiran yang terganggu, artinya mempunyai imajinasi yang lebih dari pada orang biasa. Maka dari itu, surealis dihadirkan untuk memberi informasi kepada penonton bahwa tokoh Nina adalah tokoh yang tidak bisa membedakan antara imajinasi dan kehidupan nyata.

Berdasarkan hal tersebut maka realis dan surealis menjadi landasan teori dalam penciptaan tokoh Nina. Selain ingin menghadirkannya dalam bentuk pertunjukan teater, juga untuk melihat kerja aktor dalam memerankan tokoh lain terlepas dari kehidupan dan karakteristik hidupnya sehari-hari, landasan ini juga

didukung oleh pendapat Stanislavsky yaitu, impuls terhadap realisme nampak tidak semata-mata di dasarkan pada keinginan untuk meniru realita. Nampaknya lebih sebagai keinginan yang lebih *mewujudkan* alam, untuk *mengharapkan* susunan realita yang kita miliki dalam hidup, suatu kenyataan yang kita inginkan secara pasti karena ia “lain” (Yudiaryani, 2002:13).

Dalam buku *My Life in Art* ketika Rossi memainkan peran Romeo, Stanilavsky berkata: Dia (Rossi) menggambarkan bentuk inner dirinya dengan sempurna.....ide yang sempurna ini menuntut aktor untuk merefleksikan yang terbaik dan terdalam dari jiwanya.... (Stanislavsky dalam Eka D Sitorus, 2003: 31).

Metode yang telah dicetuskan oleh Constantin Stanilavsky dalam *The Method* yang didasari kesatuan dan kesadaran untuk menghadirkan akting dari dalam (*inner act*). Stanilavsky berusaha menemukan akting realis yang mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan oleh aktor adalah akting yang sebenarnya, tidak dibuat-buat, wajar, dan jujur (Stanilavsky, 1980:25).

Dalam naskah *Merak Legam* ini juga dapat dimasukan aliran realisme Psikologis. Realisme psikologis ini lebih ditekankan pada peristiwa-peristiwa intern atau unsur-unsur kejiwaan. Segala teknis segala perhatian diarahkan pada akting yang wajar dan intonasi yang tepat. Selain itu, suasana digambarkan dengan perlambang atau simbol (Harymawan dalam Cahyaningrum Dewojati, 2012: 70). Maka, gaya akting pada tokoh Nina memiliki beberapa metode yang harus diwujudkan supaya memperkuat dan meyakinkan aktingnya.

F. Metode Penciptaan

Unsur penting lainnya dalam suatu teater adalah pemain yang terlatih (I Made Bandem dan Dr. Sal Murgiyanto, 1996: 55). Dalam proses penciptaan karakter tokoh Nina mempunyai 2 karakter yang harus dicapai. “Ini hanya dapat kita lakukan jika kita kenal sebaik-baiknya pada karakter itu, sehingga kita dapat bercerita tentangnya selengkapnyanya dan tidak hanya memberikan sebuah nukilan” (Ricard Boleslavsky, 1960: 10). Beberapa metode yang dapat mendukung karakter Nina yaitu

a. Menonton Film

Dalam film *Black Swan* karya Andres Heinzl terdapat tokoh Nina sebagai peran utama yang menjadi inspirasi tokoh Nina dalam naskah *Merak Legam*. Nina dalam film *Black Swan* merupakan tokoh yang bisa di eksplorasi dalam segi keaktoran. Untuk itu, memperhatikan keaktoran tokoh Nina dalam film sangat dirasa perlu, karena itu adalah salah satu impuls dalam pencarian tokoh Nina dalam panggung. Gerak-gerik, emosi, serta perbedaan angsa putih ke angsa hitam adalah sesuatu yang perlu di perhatikan. Setelah memperhatikan tokoh Nina dengan cermat, barulah karakter Nina yang baru akan tercipta.

Selain Film *Black Swan*, film yang harus ditonton adalah film *A Beautiful Mind*. Didalam film tersebut seorang pemeran dapat belajar tentang gejala skizofrenia dan mempelajari kelakuan dan kebiasaan seseorang yang menderita penyakit *skizofrenia*.. Selain itu, pemeran dapat mengamati apakah benar tokoh Nina adalah penderita *skizofrenia* atau bukan.

b. Berlatih Tari Merak

Naskah *Merak Legam* adalah naskah yang mengangkat kesenian tradisi daerah Jawa Barat khususnya tari merak. Tokoh Nina dalam naskah ini adalah seorang penari yang terobsesi sebagai peran ganda yaitu Merak Putih dan *Merak Legam*, sehingga aktor yang memerankan tokoh Nina haruslah bisa menarikan tari merak.

Secara sekilas, tari merak kelihatannya mudah. Tetapi, Tari merak memiliki kesulitan tersendiri dalam menarikannya. Hal yang harus diperhatikan dalam menarikan tari merak yaitu kepala, tangan dan kaki. Keseimbangan juga diperlukan dalam tarian ini. Kecantikan tubuh serta gerakan, harus ada di dalamnya, karena tari merak menggambarkan kecantikan seekor burung merak.

Tari merak yang ditarikan Nina dikembangkan kembali dengan menggunakan tari kontemporer. Yang dimaksud Tari kontemporer adalah tari kekinian atau yang sudah terpengaruh modernisasi. Hal ini perlu, supaya terdapat *spectacle-spectacle* dalam tarian Nina serta supaya bisa menambah karakter merak legam.

c. Berlatih Kecapi

Kecapi merupakan salah satu identitas alat musik Sunda. Oleh karena itu, Naskah *Merak Legam* menghadirkan alat musik kecapi ini untuk memperkuat naskah yang memakai latar kebudayaan Sunda serta sebagai proses pembelajaran untuk pemeran supaya dia dapat memainkan alat musik yang berasal dari daerahnya yaitu Jawa Barat serta dapat melestarikan alat musik tradisi Sunda. Supaya dapat memainkan kecapi, seorang pemeran harus berlatih dengan rajin. Berlatih kecapi adalah salah satu metode penciptaan tokoh Nina, untuk

membangun tokoh Nina sebagai orang Sunda. Segala tantangan serta hambatan, akan terus dilalui demi terciptanya tokoh Nina.

d. Meneliti Gejala Skizofrenia

Nina memiliki obsesi yang besar untuk memainkan merak putih dan merak legam., dari obsesinya tersebut Nina mengalami halusinasi- halusinasi yang membuat pikirannya terganggu, sehingga Nina kesulitan untuk membedakan imajinasi dan kenyataan yang disebut skizofrenia. “Skizofrenia adalah penyakit” (Roberta Themes, 2002: 11).

e. Membangun *Chemistry* dengan lawan main

Chemistry dapat diartikan dengan kecocokan. Kata ini dapat di pakai dalam konteks interaksi dan hubungan antar manusia, serta dapat di definisikan bahwa *chemistry* adalah kesesuaian antara dua orang atau lebih, sehingga mereka merasakan kenyamanan dan kecocokan apabila berdekatan atau bersama-sama. *Chemistry* dapat tumbuh dengan sendinya, namun dalam kondisi tertentu *chemistry* bisa ditumbuhkembangkan.

Terkadang *chemisry* bisa langsung terasa ketika pertama kali bertemu atau bisa juga *chemistry* tumbuh karena sering bersama. *Chemistry* akan sangat terasa ketika dua orang melakukan percakapan. Begitupun dalam bermain teater, berlatih dialog dalam latihan sangat bisa menumbuhkan *chemistry* antar pemain. Kemudian pada saat mencari partner untuk bermain teater, pertimbangan utamanya adalah kesamaan *chemistry*.

g. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah urutan yang teratur demi memudahkan penciptaan, sehingga membantu struktur berfikir dalam menyusun pemetaan pikiran maupun penulisan skripsi pertanggungjawaban karya agar tidak mengalami kebingungan (Pius A partanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001: 712). Sistematika penciptaan membantu memahami tulisan dari bab per bab yang di tuliskan di dalam skripsi, serta membantu penulis dalam mengurutkannya.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I dalam penulisan skripsi ini membahas tentang perencanaan rancangan tokoh Nina sebagai bentuk perwujudan keinginan yang akan dilakukan pada sebuah pemanggungan untuk dijadikan bahan tugas akhir kompetensi keaktoran. Baik itu berdasarkan latar belakang permasalahan dan bagaimana merumuskan ide tersebut berdasarkan teori maupun praktek.

BAB II ANALISIS KARAKTER

Bab II membahas tentang analisis karakter Nina yang akan diwujudkan pemeran dalam pertunjukan. Analisis karakter ini menitikberatkan pada karakter Nina sebagai penderita penyakit *skizofrenia*.

BAB III PERANCANGAN PEMERANAN

Bagian perancangan tokoh pada Bab III, lebih memfokuskan terhadap proses penghadirandan penciptaan tokoh secara detil dan pengolahan elemen-elemen dasar keaktoran untuk mewujudkan karakter Nina sebagai dialektik kepada penonton. Begitu juga proses latihan yang sesuai dengan naskah lakon dan keinginan sutradara. Kendala dalam setiap proses pasti ada, dan hal itu tentu saja

akan terangkum pada bab III ini sebagai laporan pertanggungjawaban dalam bentuk skripsi.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap proses kreatif pasti akan menemukan titik pencapaian yang relatif nilainya untuk disimpulkan sesuai dengan kebutuhan input dan outputnya, baik bagia aktor maupun penonton sebagai saksi terjadinya pertunjukan. Pada bab IV ini menerangkan kesimpulan-kesimpulan, kritik dan saran. Hal tersebut akan ditulis terutama dari diri aktor, kemudian kritik dan saran dari doseem pembimbing dan penguji ahli, para dosen yang berkompeten di bidangnya untuk dijadikan proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas sebagai insan kreatif yang telah menyelesaikan proses pembelajarannya di perguruan tnggi.

KEPUSTAKAAN

Daftar pustaka adalah penulisan data-data rujukan sebagai bahan perancangan tokoh Nina , baik berupa buku-buku teater, maupun buku-buku keilmuan yang lain seperti buku-buku filsafat, sejarah, psikologi, sosiologi, anatropologi dan lain-lain. Tetapi, yang paling utama semua bentuk rujukan pustaka yang berkaitan dan berhubungan dengan perancangan pemeranan tokoh Nina.